

Mapping research problematika zakat indonesia di era society 5.0: Systematic literature review-VOSviewer

SERAMBI

Muhammad Sultan Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Received 15 Nov 2022

Revised 30 Nov 2022

Accepted 05 Dec 2022

Online First 14 Dec 2022

Abstract

This study aims to discuss the development of research related to zakat problems in Indonesia over the past ten years (2011-2021). Based on research using the SLR-Vosviewer method, it was found that ISRA International Journal of Islamic Finance is the journal with the highest impact factor or significance level with the Scopus Q3 category and its SJR of 0.345. The most widely used keywords in zakat journals are themed Zakat Management, while the keyword clusters are divided into 24 clusters. Finally, the latest zakat research links zakat and asymmetric information, bureaucracy, and efficiency. This study limited the sample to only journals indexed by Scopus, Sinta 1, and Sinta 2. The significance of the research lies in the SLR-Vosviewer method as a bibliometric analysis tool for the zakat challenge

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk membahas perkembangan penelitian terkait masalah zakat di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir (2011-2021). Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode SLR-Vosviewer, ditemukan bahwa ISRA International Journal of Islamic Finance merupakan jurnal dengan faktor dampak atau tingkat signifikansi tertinggi dengan kategori Scopus Q3 dan SJR-nya sebesar 0,345. Kata kunci yang paling banyak digunakan pada jurnal zakat bertema Manajemen Zakat, sedangkan kluster kata kunci terbagi menjadi 24 kluster. Terakhir, penelitian zakat terbaru mengaitkan zakat dengan informasi asimetris, birokrasi, dan efisiensi. Penelitian ini membatasi sampel hanya pada jurnal yang terindeks Scopus, Sinta 1, dan Sinta 2. Signifikansi penelitian terletak pada metode SLR-Vosviewer sebagai alat analisis bibliometrik tantangan zakat.

Paper type

Literature review

✉ Email Korespondensi*:
muhammad.sultan.mubarak@uingusdur.ac.id

Keywords: Zakat; zakat problems; SLR; society 5.0.



How to cite: Mubarak, M. (2022). Mapping Research Problematika Zakat Indonesia Di Era Society 5.0: Systematic literature review-VOSviewer. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 239 - 252. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.755>

SERAMBI: Jurnal Ekonomi
Manajemen dan Bisnis Islam,
Vol 4, No. 3, 2022, 239-252
eISSN 2685-9904

Pendahuluan

Indonesia memiliki jumlah penduduk per-september 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa, memiliki bonus demografis atau persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 70,72%. (Badan Pusat Statistik, n.d.) Bonus demografi ini jika dimanfaatkan dengan baik akan berdampak positif terhadap perekonomian negara melalui pertumbuhan tenaga kerja produktif. (Jati, 2015) Jika dilihat dari kluster agama, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar atau mayoritas mencapai angka 86,87% (Islam), 7,49% (Kristen), 3,09% (Katolik), 0,75% (Buddha) dan 0,03% (Konghucu) dan 0,04% (Aliran kepercayaan). Kondisi ini menjadikan negara Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Beberapa hasil studi yang mendukung besarnya potensi zakat di Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah (2005) memperkirakan potensi zakat nasional mencapai Rp 19,3 triliun (0,8% dari PDB 2004). Firdaus *et al.* (2012) mencapai Rp 217 triliun (3,4% dari PDB 2010). Wibisono (2015) Rp 106,6 triliun (1,7% dari PDB 2010). Dan 1,72 persen dari PDB tahun 2017 yang senilai Rp.13.588,8 triliun. (Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Namun potensi yang besar tidak diikuti dengan nilai realisasi zakat. Berikut data potensi vs realisasi zakat di Indonesia:

Tabel 1.

Presentase Realisasi Zakat Indonesia VS Potensinya

Tahun	Potensi Vs Realisasi (Triliun Rp)		Presentase (%)
	Potensi	Realisasi	
2019	233,1	10,2	4,37
2020	327,6	12,4	3,78

Sumber: Outlook Zakat Nasional, 2020,2021, data diolah

Dari tabel 1 terlihat bahwa, selama tahun 2019 dan 2020 potensi zakat mencapai angka 233,1 triliun dan 327,6 triliun. Namun keberhasilan realisasi oleh LPZ hanya di angka 10,2 triliun dan 12,4 triliun atau sekitar 4,37% dan 3,78% saja. Angka-angka ini masih sangat jauh dari potensi yang ada. Hal ini disebabkan problematika zakat yang belum teratasi, secara garis besar permasalahan tersebut dibagi kepada tiga *stakeholder* yang berperan yaitu regulator khususnya pemerintah, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pihak pengelolanya, dan Masyarakat sebagai muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat). (Alam, 2018) Permasalahan umum pada lembaga Zakat (OPZ) dalam melaksanakan fungsinya pada pengumpulan, pendistribusian, dan memberdayakan Zakat. (Huda, 2014).

Eksistensi zakat di Indonesia tidak lepas dari berbagai problematika yang menjadi penghalang tingginya penerimaan zakat, hal itu disebabkan berbagai faktor, diantaranya adalah; Pertama, keengganan wajib zakat mengeluarkan zakatnya. Kedua, adanya disorientasi zakat yang terfokus pada pengumpulan dana zakat belaka oleh *amil zakat* (BAZNAS/LAZ) dengan menegaskan unsur pencerahan baik bagi *Muzakki* (orang yang berzakat) maupun bagi *Mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat). Ketiga, problem

transparansi dan akuntabilitas. Keempat, problem regulasi. Regulasi zakat dalam konteks ke Indonesia belum memberi efek pemaksaan kepada muslim wajib zakat untuk berzakat. Kelima, problem minimnya pelibatan kalangan *stakeholder* dalam manajemen zakat. (Fadli, 2015, pp. 82-84).

Permasalahan tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya kesadaran muzakki; Kedua, kurangnya dukungan pemerintah untuk mengimplementasikan UU Zakat No. 23/2011; Ketiga, basis zakat masih terfokus pada dua item objek zakat yaitu zakat fitrah dan Profesi/Kasb; Keempat, masih rendahnya insentif bagi muzakki terkait dengan zakat sebagai pengurang pajak; Kelima, masyarakat menilai bahwa organisasi pengelola zakat resmi masih kurang profesional sehingga menyebabkan kepercayaan masyarakat rendah; Keenam, distribusi dana zakat masih terfokus ke dalam konsumtif mustahik. (Divisi Publikasi dan Jaringan, 2017).

Dari berbagai problematika tersebut, penulis tertarik untuk membahas mengenai perkembangan riset terkait problematika zakat di Indonesia selama 10 tahun terakhir (2011-2021). Data-data yang digunakan adalah jurnal yang membahas tema tersebut, kemudian diidentifikasi menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mendapatkan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang terkait fenomena gap dan research gap tersebut (Siswanto, 2012). Systematic review merupakan metode penelitian yang mengulas kembali mengenai topik tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah diidentifikasi secara sistematis, dinilai, diilih dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan bukti dari penelitian yang berkualitas yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Systematic review merupakan metode penelitian yang sistematis dalam mengidentifikasi literature, eksplisit dalam pernyataan tujuan, bahan dan cara dan berkembang dalam metodologi penelitian serta kesimpulan. Pendekatan ini mempunyai keunggulan untuk mendapatkan temuan yang valid dan dapat diaplikasikan dari beberapa sumber penelitian sebelumnya pada suatu fenomena yang spesifik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *jenis systematic literature review*. Pendekatan ini digunakan peneliti guna identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang membahas tentang problematika zakat di Indonesia. Serta mensintesis hasil-hasil penelitian tersebut guna memperoleh fakta yang empiris dan komprehensif tentang problematika zakat di Indonesia.

Systematic review berusaha untuk meninjau literatur-literatur yang memiliki kesamaannya relevan dengan jawaban pertanyaan penelitian tertentu baik secara metodologis atau kesamaan ontologis (Berrang-Ford et al., 2015). Pendekatan ini mengikuti metodologi atau pedoman standar dalam pencarian sistematis, pemfilteran, meninjau, mnegkritik, menafsirkan, mensintesis dan melaporkan temuan dari berbagai publikasi terkait tema yang diteliti. (Pati & Lorusso, 2018).

Systematic Review (SR) atau yang biasanya disebut *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan dan menyajikan temuan dari berbagai studi penelitian pada pertanyaan penelitian atau topik yang menarik. SLR menyediakan cara untuk menilai tingkat kualitas bukti yang ada pada pertanyaan atau topik yang menarik. SLR memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dan lebih akurat daripada tinjauan literatur secara tradisional. (Delgado-Rodríguez M, 2018) tahapan SLR dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.
Kerangka SLR dalam Problematika Zakat Di Era Society 5.0
Sumber: <https://modeling-languages.com/>

Systematic review yang merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literatur dalam *systematic review* ini menggunakan 5 *database* dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu Elsevier, Springer, Emerald, Taylor & Francis, Sage, Scholar Scopus, Wiley, Scholar Non Scopus dan Sinta (S1 dan S2). Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* ("zakat"). Dari hasil pencarian di dapat 571 artikel sebagai populasi, teknik pengambilan sampel menggunakan purposiv sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.*Populasi dan Sampel (Purposive Sampling)*

Kriteria Sampling	Jumlah Kriteria	Jumlah Sampel
Artikel yang ditemukan dari Elsevier, Springer, Emerald, Taylor & Francis, Sage, Scholar Scopus, Wiley, Scholar Non Scopus dan Sinta (S1 dan S2)	571	571
Jumlah Artikel Berdasarkan Full Text (Open Access)	402	169
Excluded berdasarkan Jenis Artikel (hanya artikel jurnal penelitian)	7	162
berdasarkan Judul dan Abstrak Penelitian	122	40

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode meta-analysis-agregasi, pemilihan analisis data ini guna melakukan elaborasi tema-tema tentang problematika zakat, selanjutnya membentuk kerangka analisis (*conceptual framework*) dan terakhir perumusan sintesis dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian tersebut atau *summarizing* (Siswanto, 2012). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software VOSviewer version 1.6.17.

Hasil dan diskusi

Secara bahasa, zakat memiliki akar kata “zaka” yang berarti berkah, baik, bersih dan tumbuh (Qardawi, 2011). Zakat artinya keberkahan, kesuburan, kesucian dan kebaikan. Sementara itu menurut istilah, zakat ialah harta atau makanan pokok yang wajib dikeluarkan seseorang untuk orang-orang yang membutuhkan. Zakat mengandung keberkahan dan kebaikan, sehingga harta akan menjadi suci dan tumbuh subur. Setiap muslim yang memiliki harta dan sudah mencapai nisab, wajib mengeluarkan zakat, termasuk didalamnya anak yang belum baligh. Begitu pula dengan orang yang tidak waras. Apabila ia memiliki harta dan sudah mencapai nisab, walinya wajib mengeluarkan zakat. Demikian pula halnya orang meninggal dunia dan belum sempat mengeluarkan zakat, maka wajib atas ahli warisnya membayarkan zakat sebelum harta tersebut dibagi-bagikan. (Alhafidz, 2013, p. 244).

Secara istilah definisi zakat berdasarkan empat imam madzhab adalah sebagai berikut (“Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Zakat - Google Books,” n.d.);

“Pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu kepada orang-orang tertentu yang telah ditetapkan pembuat syariat (Allah) karena mengharap keridaan-Nya” (Al-Hanafiyah). “Mengeluarkan Sebagian tertentu dari harta yang telah mencapai nishab kepada mustahik, bila sempurna kepemilikannya dan haulnya selain barang tambang dan sawah” (Al-Malikiyyah). “Nama untuk sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan benda dengan cara tertentu” (As-Syafi-iyah). “Hak yang wajib dikeluarkan dari harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu pada waktu tertentu” (Al-Hanabilah)

Dasar hukum zakat terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berikut ayat Al-Qur'an yang membahas tentang zakat:

Firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. (Terjemah Kemenag 2002)

Firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (Terjemah Kemenag 2002)

Firman Allah dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُفَاءَ وَيَقِينُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (Terjemah Kemenag 2002)

Adapun dasar hukum zakat yang lain pada Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sebagai berikut: (Al-Baqarah: 43, 83, 177, 261, 267, 277, 215, 264, dan 271), Ali Imran (14 dan 180), An-Nisa (5, 29, 77 dan 162), Al-Maidah (12, 55), Al-A'raf (3 dan 56), At Taubah (5, 11, 18, 71, 34-35, 103), Al Kahfi (81), Maryam (13,31 dan 55), Al Anbiya (73), Al Haj (41, 78), Al Mu'min (4), An-Nur (37,56), An Naml (3), Al Rum (39), Lukman (4), Fatir (29), Al Ahzab (33), Fusilat (7), Al Dzariyat (19), Al Mufadhalah (13), Al Muzammil (20), Al Bainah (5), Al Munafikun (9, 10), Al Anfal (28), Muhammad (37), At Taghabun (16). Ada sekitar 29 hadits Rasulullah terkait tentang zakat ini. (Kementerian Agama RI, 2013).

Manajemen Zakat

Jika dilihat dalam perspektif manajemen maka setidaknya terdapat tiga aspek yang menjadi problem pengelolaan zakat, yakni: (a) aspek kelembagaan, meliputi: visi dan misi yang jelas, Kedudukan dan Sifat Lembaga yang independen, netral, tidak berpolitik dan tidak diskriminasi, dan Legalitas dan Struktur Organisasi seramping mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan. (b) aspek sumber daya manusia (SDM) meliputi: merubah paradigma amil zakat klasik yang tidak profesional dan persoalan kualifikasi SDM amil zakat. (c) sistem pengelolaan meliputi: Memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas, Manajemen terbuka, Mempunyai rencana kerja (*activity plan*), Memiliki 9 Komite Penyaluran (*lending committee*),

Memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan, Bersedia diaudit, Menjunjung transparansi, dan Senantiasa melakukan perbaikan terus-menerus (*continous improvement*). (Firmansyah & Sukmana, 2014).

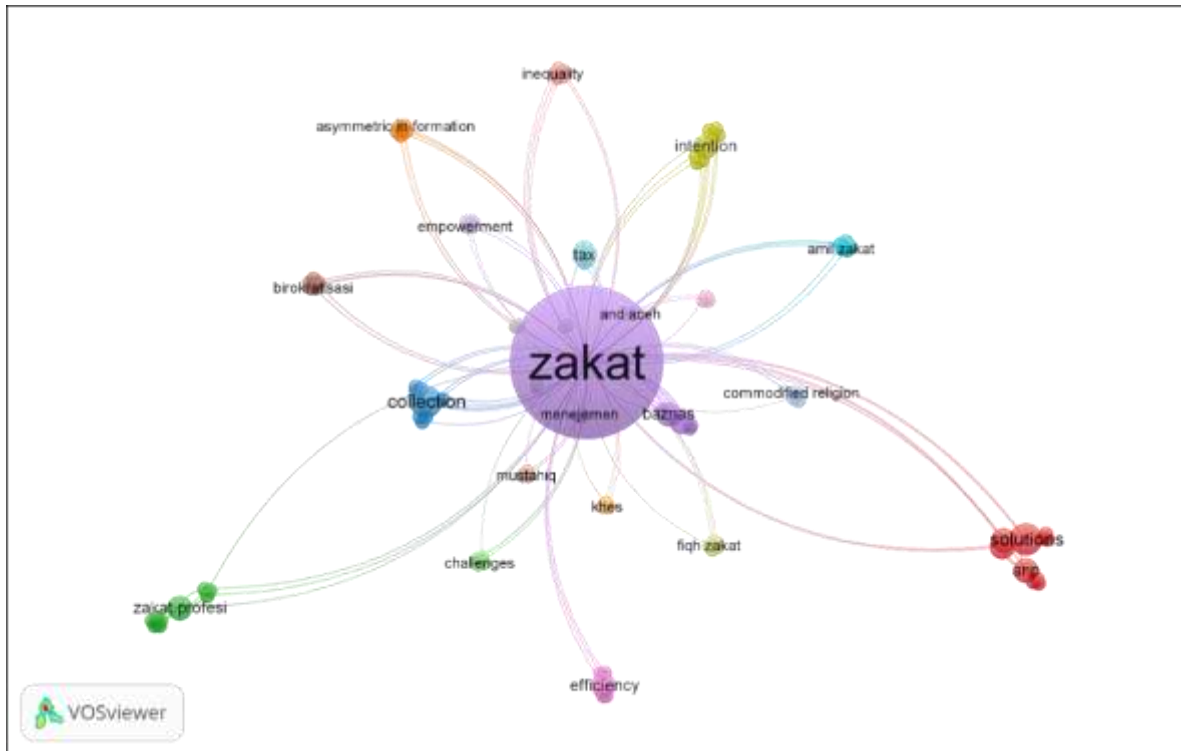
Pendapat lain menyimpulkan bahwa masalah Indonesia untuk Zakat yang mencakup ketidaksepakatan yang tersisa di antara para pemangku kepentingan Zakat pada model organisasi kolektor Zakat dan distributor, kurangnya sinergi yang dipekerjakan oleh organisasi Zakat dan sejumlah pejabat Zakat. Selain itu, dapat diidentifikasi bahwa pemberdayaan zakat dan distribusi dibagi menjadi dua kelompok yaitu amal dan pemberdayaan. Terkait dengan masalah lembaga Zakat, masalah adalah tumpang tindih program pemberdayaan di antara lembaga-lembaga, data tidak akurat dari mustahik dan muzakki, terbatasnya jumlah kemitraan antara lembaga-lembaga zakat, model promosi mahal, dan terbatasnya jumlah pejabat Zakat profesional. (Huda, 2014, p. 41).

Dengan pendekatan *stakeholder theory* didapat sejumlah permasalahan zakat, permasalahan tersebut dibagi kepada tiga *stakeholder* yang berperan yaitu regulator khususnya pemerintah, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai pihak pengelolanya, dan Masyarakat sebagai muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat). (Alam, 2018, p. 129) problem lainnya meliputi: Masyarakat muslim tetap membayar zakat langsung kepada penerimanya (mustahik) secara langsung tanpa lembaga zakat, kesadaran masyarakat muslim terhadap lembaga zakat masih rendah, dan Lembaga zakat belum dipercaya masyarakat. (Hardiyanto et al., 2018).

Publikasi jurnal yang signifikan

Publikasi jurnal yang signifikan didapat setelah proses ulasan *Systematic Literature Review* (SLR), terdapat 31 publikasi jurnal yang menganalisis problematika zakat di Indonesia. ISRA International Journal of Islamic Finance merupakan jurnal yang memiliki level impact faktor atau signifikanis yang paling tinggi dengan kategori scopus Q3 dan SJRnya 0,345. Di level kedua ada Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies dengan kategori terindex S1 (Sinta 1) dengan *impact faktor* sebesar 5,44. Level selanjutnya ada jurnal Jurnal Bimas Islam dengan kategori sinta 2 dan impact faktornya 5,11. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Impact factor (faktor dampak/pengaruh) adalah ukuran yang mencerminkan jumlah rata-rata sitasi artikel terbaru dalam jurnal pada tahun tertentu. Ini digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan atau peringkat jurnal dengan menghitung berapa kali artikel itu dikutip. Perhitungan didasarkan pada periode dua tahun dan melibatkan pembagian berapa kali artikel dikutip oleh jumlah artikel yang dikutip. (Leo, 2020, p. 4) Impact factor juga diartikan sebagai perbandingan antara jumlah antara artikel yang mensitasi terhadap jumlah artikel yang dipublikasikan oleh sebuah jurnal dalam kurun waktu tertentu. (cecara & 2015, n.d.) *Impact factor* yang tinggi sebagai bukti indikator pengakuan dunia akademik terhadap eksistensi dan kualitas jurnal ilmiah. (Purwanto, Pramono, ..., & 2020, 2020, p. 1)



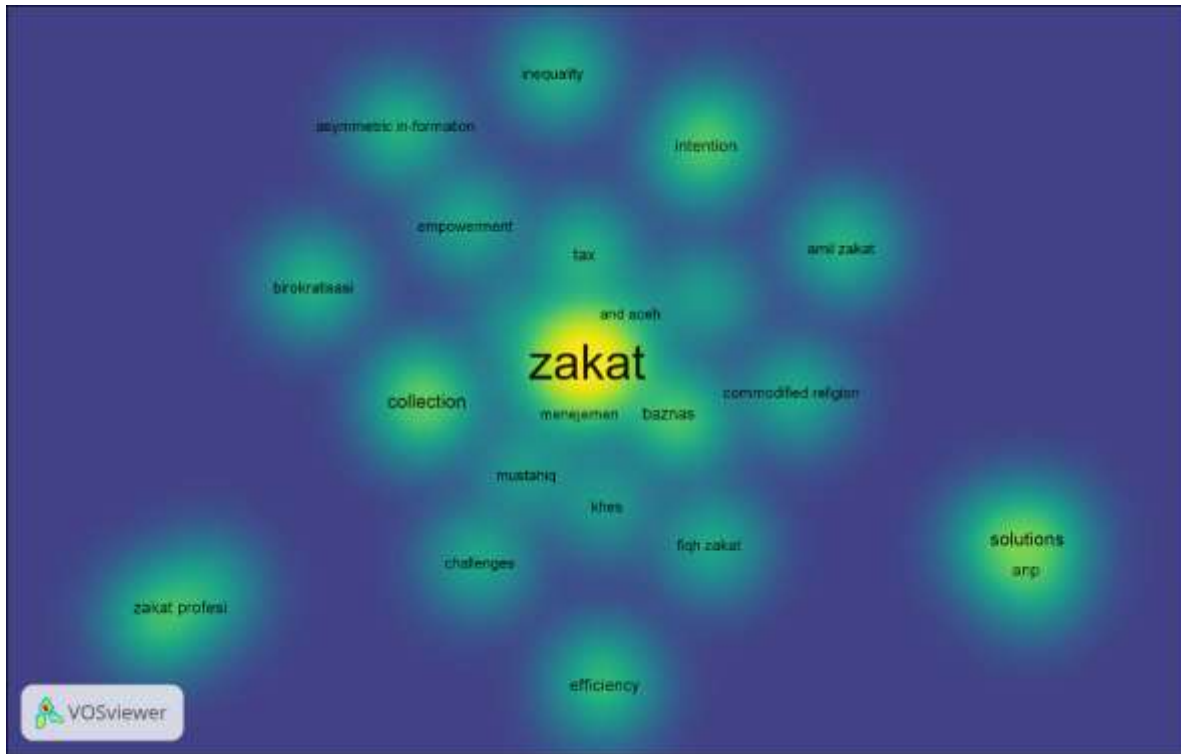
Gambar 2.
Network Visualization Tentang Problematika Zakat Periode 2011-2021
(Sumber: Output VOSviewer, 2021, data diolah)

Data ini dapat digunakan untuk mengetahui trend kata kunci akhir-akhir ini. Bibliometrik Analisis menunjukkan beberapa kata kunci yang banyak digunakan dalam jurnal yang menjadi objek penelitian. Semakin banyak kata kunci yang muncul, semakin lebar indikasi lingkarannya. Sedangkan garis hubungan antara kata kunci menunjukkan seberapa banyak mereka terkait dengan kata kunci lain. Berdasarkan hasil analisis menggunakan VOSviewer pada kata kunci dengan tema prolematika zakat, terdapat banyak cluster dan saling terkait dengan kata kunci lainnya. Kata kunci yang memiliki warna yang sama menunjukkan hubungan yang sangat erat. Kata kunci yang paling banyak digunakan dalam zakat jurnal bertema Manajemen Zakat.

Trend penelitian dilihat dengan menggunakan aplikasi VOSviewer 1.6.17. gambar 2 di atas menunjukkan dengan menghubungkan kata kunci (*key word*) yang ada dalam setiap jurnal yang telah terpilih, maka didapatkan hasil bahwa kata zakat paling sering di hubungkan dengan kata berikut:

1. Kluster 1 warna merah terdiri dari 10 topik, yang terbesar klusternya solutions, integrasi zakat, dan anp. Selanjutnya topik ahp, analytic network process, national zakat agency, problem, solusion, solusi, zakat core principles.
2. Kluster 2 warna hijau tua terdiri dari 9 topik, yang terbesar adalah zakat profesi, dan lainnya adalah afektif, badan hukum, demografi, ijtihad, kognitif, konatif, lks, regresi berganda, dan zakat profesi.

3. Kluster 3 warna biru terdiri dari 8 topik, yang terbesar adalah collection dan lainnya adalah decentralization, disbursement, localization, mobilization, payment, potency, sincerity
4. Kluster 4 warna kuning terdiri dari 8 topik, yang terbesar intention dan accountability. Lainnya education, income, muzakki, responsibility, subjective norms, transparency.
5. Kluster 5 warna ungu terdiri dari 7 topik, yang terbesar baznas, dan lainnya baz, fundrising, investment, laz, welfare dan zakat.
6. Kluster 6 warna biru muda terdiri dari 5 topik. Yang terbesar amil zakat, dan lainnya codification, legal developments of zakat, nazir, waqf law.
7. Kluster 7 warna terdiri dari 5 topik, yang terbesar adalah asymmetric in-formation, dan lainnya governance, performance, philanthropic institution, transaction cost.
8. Kluster 8 warna coklat terdiri dari 5 topik, yang terbesar adalah birokratisasi, dan lainnya hukum keluarga, islamisasi, syariatisasi dan wakaf.
9. Kluster 9 warna ungu muda terdiri dari 5 topik, yang terbesar adalah efficiency, dan lainnya data envelopment analysis, national zakat organization, zakat core principle, zakat fund management.
10. Kluster 10 warna ungu pudar terdiri dari 5 topik, yang terbesar adalah inequality dan lainnya, sharia finance, social infrastructure, social sector, waqf.
11. Kluster 11 warna hijau pudar terdiri dari 4 topik, yang terbesar adalah challenges dan lainnya opportunities, people economic dan strategy.
12. Kluster 12 terdiri dari 4 topik yakni commodified religion, dompet dhuafa, piliticalization of islam, dan public Islam.
13. Kluster 13 terdiri dari 4 topik, fiqh zakat, ibadah Maliyah, penghasilan kontemporer, undang undang zakat.
14. Kluster 14 terdiri dari empowerment, implication, models, poverty
15. Kluster 15 terdiri dari tax, economic welfare, maqashid al Syariah, dan tax reduction
16. Kluster 16 terdiri khes, law dan state
17. Kluster 17 terdiri dari mustahiq, productive economy activities danwelfare people.
18. Kluster 18 terdiri dari poverty avaliation, qardul hasan dan revolving fund.
19. Kluster 19 terdiri dari baitulmal dan aceh.
20. Kluster 20 terdiri dari contemporary dan fi sabilillah.
21. Kluster 21 terdiri dari level of awareness dan zakat profesion.
22. Kluster 22 terdiri dari digital dan optimization.
23. Kluster 23 terdiri dari manajemen dan perbankan.
24. Kluster 24 terdiri dari government dan zakat management.



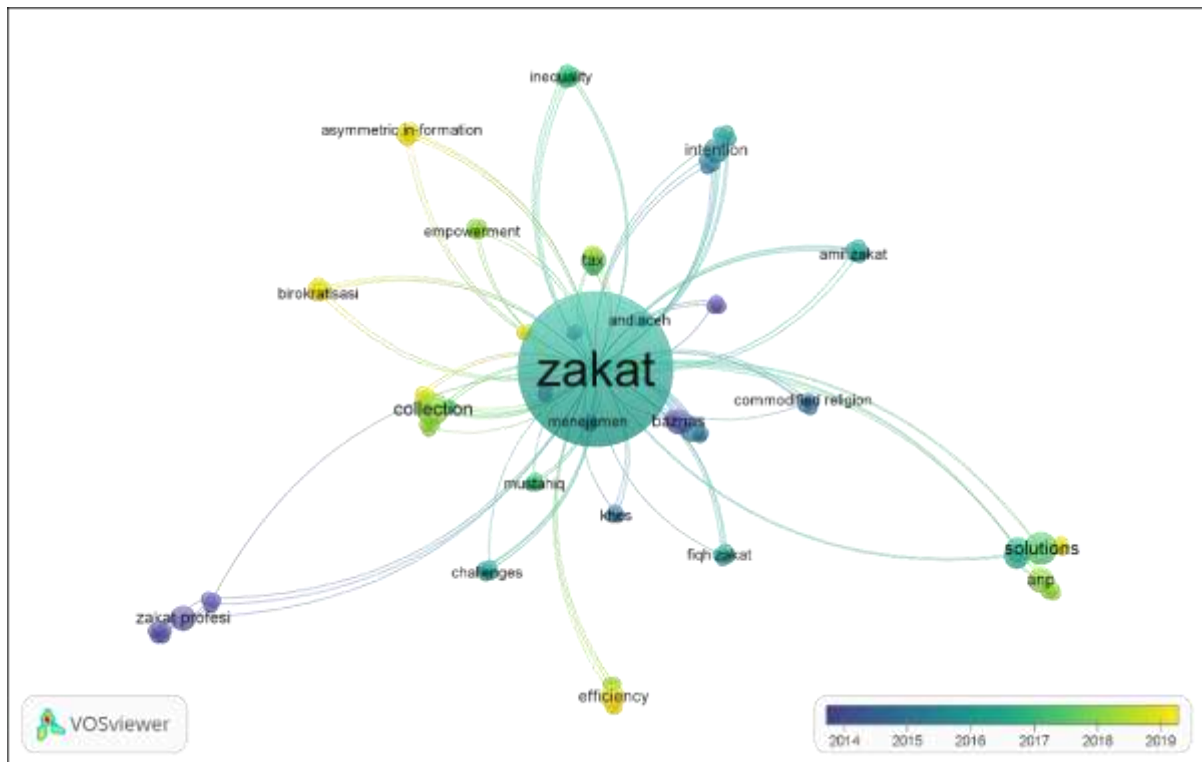
Gambar 3.

Density Visualization Tentang Problematika Zakat Periode 2011-2021

Sumber: Output VOSviewer, 2021, data diolah

Pada gambar 3, menjelaskan tentang gambaran bobot pokok penelitian. Pembobotan dalam skala warna biru ke kuning, semakin biru semakin rendah bobot pokok penelitian karena kurang banyak dibahas. Namun semakin kuning, menunjukkan pembobotan semakin tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan VOSviewer pada kata kunci yang banyak digunakan penulis jurnal dengan tema logistik halal, terdapat banyak cluster dan saling terkait kata kunci lainnya. Kata kunci yang memiliki warna yang sama menunjukkan hubungan yang sangat erat. Itu kata kunci yang paling banyak digunakan oleh penulis adalah Manajemen Zakat.

Pada gambar 4, menjelaskan tentang trend waktu penelitian tentang zakat pada periode 2011-2021. Berdasarkan hasil yang diperoleh, semakin terang warnanya, semakin baru indeks yang digunakan. Dalam paper index word dengan tema problematika zakat terkait ekonomi islam ada beberapa kata yang paling banyak digunakan yaitu Manajemen Zakat. Adapun tema terbaru dengan mengaitkan zakat dan asyetric information, birokrasi, dan efisiensi. Items yang memiliki hubungan jaringan salah satunya yaitu asyetric information, efisiensi dan birokrasi, kemudian ketiga item ini tidak memiliki hubungan jaringan dengan solutions, maka item-items ini dapat dipadukan dan dijadikan sebagai kata kunci untuk penelitian selanjutnya. Selain ditinjau dari keterhubungan jaringan, rekomendasi ini juga ditinjau dari tingkat kemunculan masing-masing items.

**Gambar 4.**

Overlay Visualization Tentang Problematika Zakat Periode 2011-2021

Sumber: Output VOSviewer, 2021, data diolah

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai perkembangan riset terkait problematika zakat di Indonesia selama 10 tahun terakhir (2011-2021). Hasil studi menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah artikel yang diterbitkan dengan tema zakat sejak 2011. Berdasarkan penelitian menggunakan metode bibliometrik, ditemukan bahwa ISRA International Journal of Islamic Finance merupakan jurnal yang memiliki level impact faktor atau signifikansi yang paling tinggi dengan kategori scopus Q3 dan SJRnya 0,345.

Visualisasi pemetaan kata kunci yang dilihat menggunakan perangkat lunak VOSViewer pada menu *Network Visualization* dan *Density Visualization* menunjukkan bahwa kata kunci penyelesaian masalah terbagi menjadi 24 kluster. Dengan kata kunci yang sering muncul diantaranya: collection, solutions, bznas, intention, inequality dan efficiency. Rekomendasi topik penelitian yang relevan dengan kata kunci problematika zakat di Indonesia adalah asymmetric information, efficiency dan birokrasi, kemudian ketiga item ini tidak memiliki hubungan jaringan dengan solutions, maka item-items ini dapat dipadukan dan dijadikan sebagai kata kunci untuk penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan bagi para stakeholder zakat, baik pemangku kebijakan, lembaga pengelola zakat maupun akademisi yang ingin melakukan riset zakat agar memfokuskan permasalahan zakat dalam perspektif manajemen. Bagi penganagku kebijakan dapat digunakan untuk membuat kebijakan terkait manajemen zakat yang efektif dan efisien. Penelitian ini terdapat keterbatasan yakni hanya membatasi sampel pada jurnal yang terindex

scopus, sinta 1 dan sinta 2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dengan menambahkan sinta 3, sinta 4 sampai sinta 6.

References

- Alam, A. (2018). Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533>
- Alhafidz, A. W. (2013). *Kamus Fiqh* (1st ed.). Amzah.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved September 30, 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Berrang-Ford, L., Pearce, T., & Ford, J. D. (2015). Systematic review approaches for climate change adaptation research. *Regional Environmental Change*, 15(5), 755–769. <https://doi.org/10.1007/s10113-014-0708-7>
- cecara, I. I.-M. W. P. J., & 2015, undefined. (n.d.). Strategi pengembangan dan indeksasi jurnal bereputasi internasional. *Lppm.Undip.Ac.Id*.
- Delgado-Rodríguez M, S.-A. M. (2018). Systematic review and meta-analysis. *Med Intensiva (Engl Ed)*. <https://doi.org/doi:10.1016/j.medin.2017.10.003>. Epub 2017 Nov 21. PMID: 29169792.
- Divisi Publikasi dan Jaringan. (2017). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Zakat - Google Books. (n.d.). Retrieved May 4, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Ensiklopedia_Fikih_Indonesia_3_Zakat/ml28DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+zakat&pg=PA6&printsec=frontcover
- Fadli, A. (2015). Good Governance Zakat di Indonesia. *Al-Iqtishadi*, 2(1), 81–98.
- Firmansyah, I., & Sukmana, W. (2014). Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i2.6593>
- Hardiyanto, N., Afif, N. C., Sumantri, M. B. A., & Saudi, M. H. M. (2018). Systemic approach to solve problem of managing zakat in contemporary muslim society in Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(4.34SpecialIssue 34), 261–266. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.34.23903>
- Huda, N. (2014). Solution of Zakat Problem in Indonesia with Modification Action Research. *Human Falah*, 1(1), 40–62.
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi : Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia. *Populasi*, 26, 1–19.
- Kementerian Agama RI. (2013). Panduan Zakat Praktis. *Depag*, 53(9), 126.
- Leo, S. (2020). *KIAT JITU MENEMBUS JURNAL INTERNASIONAL: TERINDEKS SCOPUS* - Google Books. Gremedia Pustaka Utama. https://www.google.co.id/books/edition/KIAT_JITU_MENEMBUS_JURNAL_INTERNASIONAL/b2IFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=IMPACT+DALAM+JURNAL+ADALAH&pg=PA4&printsec=frontcover
- Pati, D., & Lorusso, L. N. (2018). How to Write a Systematic Review of the Literature. *Health Environments Research and Design Journal*, 11(1), 15–30. <https://doi.org/10.1177/1937586717747384>
- Purwanto, A., Pramono, R., ... I. B.-E. J., & 2020, undefined. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di. *Ummaspu.e-Journal.Id*, 4(1).
- Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional. (2019). *Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) [Zakat Potential Mapping Indicator (IPPZ)]*.
- Siswanto, S. (2012). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4). <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i4>

Appendix

Signifikansi Jurnal Tentang Problematika Zakat di Indonesia periode 2011-2021.

No.	Nama Penerbit (Publikasi)	Kategori	Impact Faktor
1	ISRA International Journal of Islamic Finance	Q3	0,345 (SJR)
2	Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies	S1	5,44
3	Jurnal Bimas Islam	S2	5,11
4	Qudus International Journal of Islamic Studies	S1	4,05
5	AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah	S1	3,47
6	Global Review of Islamic Economics and Business	S2	3
7	Falah: Jurnal Ekonomi Syariah	S2	2,77
8	International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)	S2	2,3
9	Journal of Indonesian Islam	S1	2,3
10	JEKI: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam	S2	2,15
11	Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam	S2	2,15
12	Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	S2	2,14
13	Studia Islamika	S1	1,8
14	Shirkah: Journal of Economics and Business	S2	1,76
15	Iqtishadia	S2	1,73
16	Ikonomika	S2	1,48
17	Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam	S2	1,41
18	Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah	S2	1,25
19	al-Uqud : Journal of Islamic Economics	S2	1,23
20	Economica: Jurnal Ekonomi Islam	S2	1,11
21	ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam	S2	1,11
22	Istinbath, Journal of Islamic Law	S2	0,89
23	Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan	S2	0,81
24	JAB: Jurnal Akuntansi dan Bisnis	S2	0,8
25	Hikmatuna : Journal for Integrative Islamic Studies	S2	0,76
26	Millah: Jurnal Studi Agama	S2	0,65
27	Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies	S2	0,41
28	Signifikan	S2	0,38
29	Al-'Adalah	S2	0

30	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia	S2	0
31	SAGE Open		

Sumber: *Systematic Literature Review*, Data diolah, 2019

Accepted author version posted online: 14 Dec 2022



© 2022 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license